

Hubungan Tingkat Stres dan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja Usia 12-15 Tahun di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik

Widatus Shofah¹, Wiwik Widiyawati²

¹College student, Department of Nursing, Health Faculty, Gresik Muhammadiyah University, Indonesia

²Faculty of Health, Muhammadiyah University Gresik

Article Info

Article history:

Received Jan, 2022

Revised Feb, 2022

Accepted Maret, 2022

Keywords:

Tingkat Stres, Pola Makan, Gastritis, Remaja

ABSTRACT

Gastritis merupakan gangguan kesehatan terkait proses pencernaan terutama lambung yang sering ditemukan pada remaja. Kejadian gastritis terjadi salah satunya karena pola makan yang tidak teratur dan stres psikologis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat stres dan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja usia 12-15 tahun di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi 73 responden menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner PSS (*Perseived Stress Scale*). Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji statistik yaitu uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian gastritis dengan nilai *p value* = (0,213) > (0.05) dan tidak ada hubungan antara pola makan memiliki dengan kejadian gastritis dengan nilai *p value* = (0,134) > (0.05). Maka peran serta guru dan orangtua sangat diharapkan dalam memberikan informasi tentang gastritis dan cara pencegahannya untuk disosialisasikan kepada siswa.

Copyright © 2020 University Muhammadiyah of Gresik
All rights reserved

Corresponding Author:

Wiwik Widiyawati²

Health Of Faculty, Gresik Muhammadiyah University,

Street Sumatera 101 Gresik Kota Baru (GKB), Gresik - 61121. Email:

wiwikwidiyawati@umg.ac.id

1. INTRODUCTION

Remaja cenderung memiliki aktivitas lebih banyak dan memiliki kebiasaan makan buruk yang mengakibatkan gaya hidup tidak sehat, kebiasaan makan *junk food*, *fast food*, *spicy food*, merokok dan sering mengalami stres. Menurut Milwati (2019) dalam kutipan Aizafa (2019), remaja di era globalisasi, modernisasi dan urbanisasi saat ini, gaya hidup atau *life style* sangat mempengaruhi kehidupan terutama pada generasi milenial yang biasa di sebut remaja. Kesibukan yang berlebihan dan kebiasaan makan yang kurang baik seperti di atas jika dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan masalah kesehatan. Salah satu masalah kesehatan saat ini yang sedang *trend* di kalangan remaja yaitu gastritis (Aizafa, 2019).

Hasil dari Riskesda (2018) angka terjadinya gastritis di Indonesia dalam berbagai daerah cukup tinggi yaitu 40,8% dengan preferensi 274,396 kasus dari penduduk 238,452,952 jiwa. Beberapa kota dengan presentasi cukup besar mempunyai penyakit gastritis diantaranya : Surabaya (31,2%), Denpasar (46%) dan Medan (91,6%). Kasus rawat inap di rumah sakit satu dari sepuluh pasien terbanyak merupakan pasien gastritis diseluruh rumah sakit di Indonesia dengan 30.154 kasus (4,9%). Menurut data Puskesmas Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik, kasus gastritis pada tahun 2021 dari bulan Januari-September tercatat sebanyak 530 kasus, dan diantaranya sejumlah dialami remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala administrasi Puskesmas Ujungpangkah Gresik, jumlah pasien yang tercatat selama 2021 ini menurun sejak adanya covid-19 diperkirakan sebagian penderita gastritis tidak berani berobat ke Puskesmas karena adanya covid-19.

Gastritis merupakan penyakit yang sangat mengganggu aktifitas dan apabila tidak ditangani dengan baik dapat juga berakibat fatal yaitu dapat mengganggu keadaan gizi atau status gizi, misalnya gizi kurang. Jika kurang dari salah satu gizi tersebut maka dapat menimbulkan penyakit defisiensi yang menyebabkan badan mudah cepat lelah, khususnya remaja dapat menurunkan prestasi belajar dan mudah terserang penyakit (Shalahuddin dan Rosidin, 2018).

Selain pola makan, Stres juga mengakibatkan kejadian gastritis. Menurut Price & Wilson (2012) dalam kutipan Rahma (2020) stres memiliki efek negatif melalui mekanisme *neuroendokrin* (peningkatan hormon kortisol yang menyebabkan aktivitas sekresi lambung (peptin dan HCL) terhadap saluran pencernaan sehingga beresiko untuk mengalami gastritis. Sedangkan stres menurut Broto (2016) dalam kutipan Rahma (2020)

adalah terjadinya ketegangan ketika seseorang mendapatkan masalah atau tantangan dan seseorang tersebut belum mampu menemukan jalan keluarnya, bisa jadi dikarenakan banyak pikiran lain yang mengganggu ketika ia memulai berpikir mencari solusinya, disini terdapat ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemampuan untuk mengatasi. Stres menurut Carolin dalam kutipan Aura dkk (2021) dapat mempengaruhi perubahan fungsi fisiologis sistem tubuh, salah satunya adalah sistem pencernaan dimana stres menurunkan nafsu makan, membuat lambung kosong, meningkatkan asam lambung sehingga menimbulkan rasa nyeri pada lambung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Tingkat Stres dan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja Usia 12-15 Tahun di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian cross-sectional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik yang berjumlah 73 orang dengan teknik *total sampling* sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang ada. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2021 sampai akhir Januari 2022.

Analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS yaitu dengan Analisis Univariat bertujuan untuk mengetahui proporsi masing-masing variabel yang diteliti (jenis kelamin, umur, kejadian gastritis, ptingkat stres dan pola makan) dan Analisis Bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent melalui uji *chi square*. Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dan pola makan terhadap kejadian gastritis pada remaja usia 12-15 tahun di Mts. Ihyaul Islam Bolo. Pada penelitian ini menggunakan uji statistic *Chi Square*. Uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (independent) dan variabel lainnya (dependen). Perhitungan dengan interpretasi menggunakan *p-value* 0,05 dengan presisi 5% maka dikatakan bermakan jika *p-value* <0,05

3. RESULTS AND DISCUSSIONS

a. Karakteristik Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Remaja Usia 12 – 15 Tahun di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	32	43,8
2	Perempuan	41	56,2
Total	73	100	

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin remaja di MTs. Ihyaul Islam Bolo yaitu perempuan berjumlah 41 orang (56,2%) dan remaja berjenis kelamin laki-laki berjumlah 32 orang (43,8%).

b. Karakteristik Remaja Berdasarkan Umur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ramaja Berdasarkan Umur Pada Remaja Usia 12 – 15 Tahun di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	12 th	17	23,3
2	13 th	22	30,1
3	14 th	31	42,5
4	15 th	3	4,1
Total	73	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar umur remaja di MTs. Ihyaul Islam Bolo yaitu berumur 14 tahun berjumlah 31 orang (30,1%), remaja berumur 12 tahun berjumlah 17 orang (23,3%), remaja berumur 13 tahun berjumlah 22 orang (30,1%), dan remaja berumur 15 tahun berjumlah 3 orang (4,1%).

c. Tingkat Stres

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Tingkat Stres Pada Remaja Usia 12 – 15 Tahun Di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik

No	Tingkat Stres	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ringan	12	16,4
2	Sedang	57	78,1
3	Berat	4	5,5
Total	73	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di MTs. Ihyaul Islam Bolo memiliki tingkat stres sedang berjumlah 57 orang (78,1%), stres ringan berjumlah 12 orang (16,4%), dan stres berat berjumlah 4 orang (5,5%).

d. Pola Makan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Pola Makan Pada Remaja Usia 12 - 15 Tahun Di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik

No	Pola Makan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang Baik	43	58,9
2	Baik	30	41,1
Total	73	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di MTs. Ihyaul Islam Bolo memiliki pola makan kurang baik berjumlah 43 orang (58,9%) dan pola makan baik berjumlah 30 orang (41,1%).

e. Kejadian Gastritis

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Remaja Berdasarkan Kejadian Gastritis Pada Remaja Usia 12 – 15 Tahun Di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik

No	Kejadian Gastritis	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak ada	44	60,3
2	Gastritis	29	39,7
Total	73	100	

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di MTs. Ihyaul Islam Bolo tidak mengalami gastritis berjumlah 44 orang (60,3%) dan ada gastritis berjumlah 29 orang (39,7%).

f. Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Usia 12 – 15 Tahun di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik

Tabel 6. Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Gastritis pada Remaja usia 12 – 15 Tahun di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik

Tingkat Stres	Kejadian Gastritis		P value				
	Tidak Ada	Ada					
	F	%	F	%	F	%	
Ringan	6	50	6	50	12	100	0,213
Sedang	37	64,9	20	35,1	57	100	
Berat	1	25	3	75	4	100	
Total	44	60,3	29	39,7	73	100	

Berdasarkan tabel 6 di atas didapatkan dari 73 remaja di MTs. Ihyaul Islam Bolo yang mengalami tingkat stres ringan tidak ada gastritis berjumlah 6 orang (50%), stres ringan ada gastritis berjumlah 6 orang (50%), stres sedang tidak ada gastritis berjumlah 37 orang (64,9%), stres sedang ada gastritis berjumlah 20 orang (35,1%), stres berat tidak ada gastritis berjumlah 1 orang (25%) dan stres berat ada gastritis

berjumlah 3 orang (75%). Hasil uji statistik didapatkan $p\text{ value} = (0,213) > (0,05)$ sehingga H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian gastritis yang terjadi pada usia remaja 12 – 15 tahun di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik.

- g. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Usia 12 – 15 Tahun di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik

Tabel 7. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja usia 12 – 15 Tahun di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik

Pola Makan	Kejadian Gastritis		P value				0,134
	Tidak ada	Ada					
	F	%	F	%	F	%	
Kurang Baik	29	67,4	14	32,6	43	100	0,134
Baik	15	50	15	50	30	100	
Total	44	60,3	29	39,7	73	100	

Berdasarkan tabel 7 di atas didapatkan dari 73 remaja di MTs. Ihyaul Islam Bolo yang mengalami pola makan kurang baik tidak ada gastritis berjumlah 29 orang (67,4%), pola makan kurang baik ada gastritis berjumlah 14 orang (32,6%), pola makan baik tidak ada gastritis berjumlah 15 orang (50%) dan pola makan baik ada gastritis berjumlah 15 orang (50%). Hasil uji statistik didapatkan $p\text{ value} = (0,134) > (0,05)$ sehingga H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis yang terjadi pada usia remaja 12 – 15 tahun di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik.

DISCUSSIONS

Menurut Hasil uji statistik di atas didapatkan $p\text{ value} = (0,213) > (0,05)$ sehingga H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian gastritis yang terjadi pada usia remaja 12 – 15 tahun di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik.

Stres menurut Potter dan Perry merupakan reaksi fisik, mental dan kimia dari tubuh terhadap situasi yang menakutkan, mengejutkan, membingungkan, membahayakan dan merisaukan seseorang. Definisi lain menyebutkan bahwa stres merupakan ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi mental, fisik, emosional, dan spiritual manusia, yang pada suatu saat dapat mempengaruhi kesehatan fisik manusia tersebut (Puri dan Suyanto, 2012).

Salah satu faktor terjadinya gastritis yaitu disebabkan stres psikis, ketika terjadi stres psikis, produksi asam lambung akan meningkat pada keadaan stres, misalnya pada beban kerja berat, panik dan tergesa-gesa. Kadar asam lambung yang meningkat dapat mengiritasi mukosa lambung dan jika hal itu dibiarkan, lama-kelamaan akan menyebabkan terjadinya gastritis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saroinsong, Palandeng dan Bidjuni (2014) tentang hubungan stres dengan gastritis menunjukkan bahwa ada hubungan stres dengan kejadian gastritis pada remaja yang didapatkan p value $0,001 < 0,05$ (68,9%) dari 61 siswa yang diteliti mengalami stres dan mengalami gastritis.

Penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan gastritis pada remaja di MTs. Ihyaul Islam Bolo. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Puri dkk (2012) tentang hubungan faktor stres dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Tahun 2011 khususnya tingkat I sebagai sampel antara yang mengalami stres dan yang tidak mengalami, terbanyak adalah yang mengalami stres sebesar 64,7% dari 77 orang dan sebesar 46,5% ada gastritis lebih kecil dibanding yang tidak mengalami kejadian gastritis sebesar 53,5%. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa p value $(0,120) > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara stres dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Tahun 2011.

Sedangkan hasil uji statistik hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis yang terjadi pada usia remaja 12 – 15 tahun di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik di atas didapatkan p value = $(0,134) > (0,05)$ sehingga H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis yang terjadi pada usia remaja 12 – 15 tahun di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja di MTs. Ihyaul Islam Bolo. Menurut teori Bruner dan Suddart pada kutipan Pratiwi, 2013, secara alami lambung akan terus memproduksi asam lambung setiap waktu dalam jumlah yang kecil setelah 4-6 jam sesudah makan biasanya kadar glukosa dalam darah telah banyak terserap dan terpakai sehingga tubuh akan merasakan lapar dan pada saat itu jumlah asam lambung terstimulasi. Bila seseorang telah makan 2 sampai 3 jam, maka asam lambung yang diproduksi semakin banyak dan berlebih, akan tetapi walaupun frekuensi makan > 3 kali sehari, apabila diselingi dengan mengkonsumsi makanan ringan (camilan) asam lambung akan tetap terkontrol. Seperti halnya yang terjadi pada para siswa di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik, jika dilihat dari hasil kuesioner yang ada menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik suka ngemil atau mengkonsumsi makanan ringan.

Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Arafah (2019) tentang hubungan pola makan dengan kejadian Gastritis pada siswa Islam Darus Syifa Semper

Hubungan Tingkat Stres dan Pola Makan..... (Widatus Shofah)

Barat, Jakarta Utara. Penelitian ini melibatkan 72 responden dari pelajar SMP Islam Darus Syifa Semper Barat, Jakarta Utara. Hasil yang didapatkan adalah pola makan responden terdiri dari 43,1% orang memiliki pola makan yang baik dan 56,9% orang memiliki pola makan yang kurang baik, dan sebanyak 30 orang mengalami gastritis tinggi dan 32 orang mengalami gastritis rendah. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p \text{ value} = 0,075 > 0,05$, artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian gastritis.

Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajjah (2021) tentang hubungan pola makan dengan angka kejadian gastritis pada mahasiswa program studi sarjana kedokteran fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Makassar yang didapatkan nilai $p (0,619) > (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan pola makan dengan gastritis pada mahasiswa program studi Sarjana Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa sebanyak 26 mahasiswa yang pola makannya tidak baik, 2 diantara mereka mengalami gastritis dan 24 lainnya tidak. Sedangkan untuk mahasiswa yang pola makannya baik, 3 diantara mereka mengalami gastritis dan sisanya sebanyak 63 orang tidak mengalami gastritis peneliti tersebut mengkategorikan baik sebanyak 66 orang (71,74%), tidak baik sebanyak 26 (28,26%).

Hal yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Futriani, dkk (2018) tentang Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari 65 responden terdapat 8 orang (29,6%) memiliki pola makan kurang baik tidak ada gastritis, 21 orang (55,3%) memiliki pola makan baik tidak ada gastritis, 19 orang (70,4%) memiliki pola makan kurang baik ada gastritis dan 17 orang (44,7%) memiliki pola makan yang baik ada gastritis. Hasil uji statistik penelitian tersebut didapatkan nilai $p \text{ value} = 0,073 > 0,05$, yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis.

CONCLUSION

The conclusions obtained from this study are:

1. Mayoritas remaja di MTs. Ihyaul Islam Bolo memiliki tingkat stres sedang yaitu sebanyak berjumlah 57 orang (78,1%).
2. Mayoritas remaja di MTs. Ihyaul Islam Bolo memiliki pola makan yang buruk yaitu sebanyak 43 orang (58,9%).

3. Mayoritas remaja di MTs. Ihyaul Islam Bolo menderita gastritis yaitu sebanyak 44 orang (60,3%).
4. Tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian gastritis pada remaja usia 12-15 tahun di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik dengan nilai p value = (0,213) > (0.05).
5. Tidak ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja usia 12-15 tahun di MTs. Ihyaul Islam Bolo Ujungpangkah Gresik dengan nilai p value = (0,134) > (0.05).

SUGGESTION

Suggestions obtained from this study are:

1. Memberikan edukasi bagi Instansi Pelayanan Kesehatan berupa pendidikan kesehatan gizi seimbang, manajemen stres dan gastritis serta mencegah kekambuhannya.
2. Peneliti menyarankan agar para siswa dan siswi lebih aktif dalam mencari info tentang pengetahuan mengenai manajemen stres dan pola makan yang baik untuk mencegah gastritis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peran serta guru dan orangtua sangat diharapkan dalam memberikan informasi yang diperlukan siswa dan siswi.

REFERENCES

- [1] Aizafa, Almas A.N. 2019. Hubungan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja Usia 19-22 Tahun (di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang). *Skripsi*. Program S1 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika. Jombang
- [2] Arafah, Maidha dan Umeda, Michiko. 2019. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Siswa SMP Islam Darus Syifa Semper Barat, Jakarta Utara. *Jurnal Kesehatan*. 3(2).
- [3] Aura M.M., dkk. 2021. Gambaran Pola Makan dan Stress pada Penderita Gastritis di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. *Nursing Jurnal*. 3(2)
- [4] Elliya, Rahma dan Haryanti, Leni. 2020. Stres Psikologi dengan Kejadian Gastritis pada narapidana di Sukadana Lampung. *Holistik Jurnal Kesehatan*. 14(3): 402
- [5] Futriani, Elfira S, Tridiyawati, Feva dan Putri, Devia M. 2020. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Tingkat II di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nsantara Jakarta Tahun 2018. *Jurnal Antara Keperawatan*. 3(1): 7

- [6] Hajjah S., Sitti. 2021. Hubungan Pola Makan dengan Angka kejadian Gastritis pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Makassar *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- [7] Kusnadi, Engkus dan Yundari, Dera T. 2020. Hubungan Stres Psikologis dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Cisurupan. *Jurnal Medika Cendikia*. 7(1): 29
- [8] Puri, Anita dan Suyanto. 2012. Hubungan Faktor Stres dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Polteknes Kemenkes Tanjung Karang. *Jurnal Keperawan*. VIII(1): 68-67
- [9] Puskesmas Ujungpangkah Gresik. 2021. *Data Puskesmas Ujungpangkah*. Gresik
- [10] Saroinsong, Mareyke., Palendeng, Henry dan Bidjuni, Hendro. 2014. Hubungan Stres dengan Kejadian Gastritis pada Remaja Kelas XI IPA di SMA Negeri 9 Manado. *Jurnal Keperawatan*. 2(2): 4
- [11] Shalahuddin, Iwan dan Rosidin, Udin. 2018. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan YBKP# Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*. 18 (1): 42
- [12] Yani, Ristya W.E. 2019. *Riset Epidemiologi Bidang Kesehatan*. Jember: UPT Percetakan & Penerbitaan Universitas Jember.